

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam struktur perekonomian di Jawa Barat, sektor pertanian merupakan sektor kedua terbesar setelah industri (Badan Penghubung Jabar 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat tahun 2019, Provinsi Jawa Barat menghasilkan produk sayuran sebanyak 2.992.675 kuintal. Produksi sayuran yang mendominasi yaitu tomat, kentang, cabai, wortel, dan bayam. Hal ini menjadi peluang dalam mengembangkan sektor agribisnis di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu produksi pertanian yang tinggi diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi juga. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan persaingan antara penyediaan kebutuhan lahan untuk produksi pangan dan untuk kebutuhan lainnya. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan penduduk akan pangan juga semakin meningkat, karena besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Berikut data jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor 2019 – 2021

Tahun	Jumlah penduduk (orang)	Laju pertumbuhan %
2019	1.041.457	
2020	1.043.234	1,00
2021	1.052.359	1,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Bogor pada tahun 2019 hingga 2021 mencapai 1.052.359 juta jiwa atau tumbuh 1,01 % dari 2019. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia pada rencana strategis kementerian pertanian 2020-2024, Sektor pertanian dituntut memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat sepanjang waktu sebagai syarat dasar dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja di kota. Dalam memenuhi kebutuhan gizi, sektor pertanian terus menciptakan inovasi salah satunya dengan membudidayakan sayuran secara hidroponik.

Hidroponik berasal dari bahasa latin “*hydro*” artinya air dan “*ponos*” artinya kerja. Hidroponik merupakan cara untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman dengan menggunakan media selain tanah (Susilawati 2019). Salah satu keunggulan metode hidroponik yaitu dapat diterapkan di lahan sempit atau terbatas, terutama pada perkotaan termasuk Kota Bogor, dan produk yang dihasilkan lebih berkualitas, sehat, dan bersih karena tidak menggunakan pestisida. Tanaman mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua tanaman dapat dibudidayakan secara hidroponik. Salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan dengan menggunakan sistem hidroponik adalah bayam (*Amaranthus tricolor*), selain mudah dibudidayakan sayuran ini juga memiliki nilai ekonomi dan kandungan gizi tinggi.

PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi yang berlokasi di Jakarta Timur dan Kabupaten Bogor berdiri pada tahun 2020. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang hidroponik. Perusahaan ini memproduksi 20 jenis sayuran, salah satunya adalah bayam hijau. Adapun jumlah produksi bayam pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi bayam di Forever Green 2020 – 2021

Tahun	Jumlah produksi (Kg)
2020	1.320
2021	1.610

Sumber: PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi (2022)

Berdasarkan Tabel 2, jumlah produksi bayam pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 290 kg dari tahun sebelumnya. Sebelum dipasarkan ke konsumen, PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi melakukan sortasi sehingga sayuran yang dipasarkan merupakan sayuran yang berkualitas. Untuk hasil sortasi sayuran yang memiliki kualitas rendah tidak dipasarkan, melainkan dibuang atau diberikan ke warga setempat. Sayur bayam dengan kualitas bagus atau *grade A* memiliki ciri-ciri yakni jumlah daun berlubang sebanyak 5%, panjang batang 25 - 35 cm, dan batang tidak patah. Untuk kualitas sedang atau *grade B* memiliki ciri-ciri yakni jumlah daun berlubang sebanyak 15%, panjang batang 20 - 35 cm, dan batang tidak patah. Sedangkan sayur dengan kualitas rendah/*grade C* memiliki ciri-ciri yakni jumlah daun yang berlubang 50%, memiliki panjang 15 cm, dan beberapa batang tanaman patah. Peningkatan produksi bayam dari tahun 2020 hingga tahun 2021 mengakibatkan hasil sortasi dengan kualitas rendah bertambah. Sebanyak 290 kg hasil sortasi dengan kualitas rendah dapat dijadikan peluang usaha guna meningkatkan pendapatan perusahaan dengan membuat produk olahan bayam yaitu *nugget* bayam.

*Nugget* merupakan makanan cepat saji yang mudah untuk dibuat dan dapat bertahan lama apabila disimpan pada suhu dingin. Pasar untuk bisnis *nugget* masih sangat besar, bahkan dalam jangka panjang pasar *nugget* masih akan bertahan dan tumbuh (Mulyadi 2019). *Nugget* juga dapat diolah dari bahan baku sayur. *Nugget* yang diolah dari bahan baku sayuran memiliki kandungan gizi yang tinggi, aman dikonsumsi oleh masyarakat dan hampir semua kalangan dari berbagai usia menyukai makanan jenis *nugget* (Rujiah *et al.* 2013). *Nugget* sayur merupakan solusi bagi orang yang kurang tertarik mengonsumsi sayuran, khususnya bagi anak-anak yang tidak menyukai sayur. Jenis sayur yang dapat digunakan dalam proses pembuatan *nugget* sayur salah satunya adalah bayam. Kandungan gizi yang terdapat pada sayur bayam terdapat protein, lemak, karbohidrat, zat besi, kalium, kalsium, amarantin, purin, klorofil, fitohormon, serta vitamin A, B, dan C yang dapat membantu meningkatkan kerja ginjal, melancarkan pencernaan, dan mencegah pengeroposan tulang (Herlina dan Supriati 2010).

*Nugget* sayur dapat juga dapat dijadikan alternatif pilihan untuk mahasiswa dan pekerja yang tinggal di daerah kos sebagai lauk yang tahan lama apabila disimpan pada suhu dingin, meskipun *nugget* sayur termasuk makanan cepat saji, namun produk ini aman untuk dikonsumsi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis *nugget* bayam berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis *nugget* bayam menggunakan aspek finansial dan non finansial pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi.
3. Memanfaatkan limbah bayam *grade* B menjadi *nugget* bayam untuk menambah pendapatan perusahaan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies